



Sosialisasi Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur dan Remaja

Liliek Pratiwi, Rusmiyati,

Universitas Muhammadiyah Cirebon, STIKes Telogorejo

Abstract : *Cervical cancer is one of the most common types of cancer in women, especially in developing countries, including Indonesia. As the disease often goes undetected in its early stages, education and prevention are crucial. The purpose of this study is to increase public awareness on how to prevent cervical cancer in post-fertile women and Adolescents. The method used in this service is by means of socialization activities carried out through seminars, interactive discussions, and dissemination of educational materials. The materials contained information on the risk factors and symptoms of HPV and vaccination. A total 30 participants participated in this active, and the evaluation results showed that after the socialization, participants had a better understanding of cervical cancer. Result show that health education is essential to prevent cervical cancer. The conclusion was that participants' knowledge of cervical cancer after socialization increased significantly. Activities like this are expected to increase public awareness about cervical cancer and encourage proactive measures to maintain reproductive health.*

Keywords: *cervical cancer, socialization, prevention, women of childbearing age, adolescents.*

Abstrak : Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Karena penyakit ini sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal, pendidikan dan pencegahan sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah kanker serviks pada wanita usia subur dan remaja. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini dengan cara kegiatan sosialisasi dilakukan melalui seminar, diskusi interaktif, dan penyebaran materi Pendidikan. Materi tersebut berisi informasi tentang faktor risiko dan gejala HPV serta pentingnya menjalani pemeriksaan dan vaksinasi HPV secara teratur. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, peserta lebih memahami kanker serviks. Hasil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan sangat penting untuk mencegah kanker serviks. Kesimpulan bahwa pengetahuan peserta tentang kanker serviks setelah sosialisasi meningkatkan secara signifikan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker serviks dan mendorong tindakan proaktif untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: kanker serviks, sosialisasi, pencegahan, wanita usia subur, remaja.

1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia adalah kanker. kanker dapat menyerang banyak jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita, yaitu serviks atau leher rahim. Di dunia, kanker serviks menempati urutan kedua dalam hal kejadian dan kematian setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagian penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Rasjidi, 2009) dalam jurnal (Triharini et al., 2019). Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol menyebabkan keganasan yang dikenal sebagai kanker serviks atau yang dikenal juga sebagai kanker leher rahim (Moraler, 2023).

Salah satu penyakit yang paling mematikan bagi wanita di Indonesia adalah kanker serviks, yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Laporan *Globocan 2020* dalam buku Table et al., (2020) menyatakan bahwa kanker serviks menyumbangkan 36.633 kasus dan 21.003 kematian per tahun, menyumbangkan 17,2% dari total kasus kanker pada perempuan. Rendahnya cakupan skrining dan vaksinasi adalah penyebab utama tingginya

angka ini. Menurut Kementerian Kesehatan, (2013) Profil Kesehatan Indonesia 2021, hanya sekitar 9% perempuan usia produktif yang telah menjalani pemeriksaan deteksi dini melalui metode IVA atau tes Pap smear. Meskipun demikian, deteksi dini dapat secara signifikan mengurangi risiko kanker serviks, terutama jika dilakukan bersamaan dengan vaksinasi HPV.

Wanita lebih termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena risikonya yang tinggi. Untuk meningkatkan angka penyembuhan dan mencegah kematian, kanker serviks harus dideteksi lebih awal. Jika tidak ditangani segera, perubahan prakanker dapat menyebabkan kanker (Puspita et al., 2023). World Health Organization, (2020) menyarankan bahwa deteksi dini dapat dilakukan setidaknya sesekali pada wanita kelompok usia 30-49 tahun. Skrining yang direkomendasikan termasuk tes HPV (Human Papiloma Virus).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah para petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan dan informasi kepada Wanita Usia Subur (WUS) tentang cara mencegah penyakit kanker servik (HPV). Hal ini dilakukan agar wanita usia subur paham dan mengerti manfaat imunisasi HPV dan dapat mengambil keputusan untuk melawan HPV di masa mendatang (Cut Mutiya Bunsal, 2021). Program penyuluhan ini diharapkan bisa menjadi upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah kanker serviks. Untuk remaja bisa dilakukan penyuluhan melalui sekolah (Surinati et al., 2023).

Kegiatan edukasi juga dapat meningkatkan dukungan lintas sektor. Ketika insititusi kesehatan, sekolah, organisasi keagamaan, dan komunitas lokal bekerja sama, informasi dapat sampai ke masyarakat di berbagai lapisan sosial. Oleh karena itu, perempuan dari berbagai usia dan latar belakang dapat memahami pentingnya melakukan hal-hal proaktif dan preventif untuk menjaga kesehatan mereka.

Dengan memberikan informasi yang akurat tentang penyebab, gejala, dan cara mencegahnya, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks. Sosialisasi ini juga mendorong perempuan untuk melakukan skrining dan vaksinasi HPV secara teratur sebagai upaya proaktif untuk mencegah penyakit kanker serviks ini. Selain itu, peneliti berusaha untuk mengurangi stigma yang ada dengan menghilangkan ketakutan dan kesalah pahaman tentang vaksinasi dan deteksi dini. Diharapkan bahwa inisiatif ini akan membantu mencapai target nasional dan global, seperti penghapusan kanker serviks yang ditetapkan WHO dan kementerian kesehatan Indonesia.

2. METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini dengan cara kegiatan sosialisasi dilakukan melalui seminar, diskusi interaktif, dan penyebaran materi Pendidikan. Kegiatan utama adalah seminar untuk mempromosikan pencegahan kanker serviks. Peserta diberikan informasi tentang kanker serviks dalam seminar ini. Seminar ini mencakup faktor risiko, gejala, pentingnya deteksi dini melalui prosedur seperti IVA atau Pap smear, dan manfaat vaksinasi HPV. Agar peserta mendapatkan informasi yang akurat, seminar dirancang secara komunikatif. Penyebaran materi Pendidikan juga dilengkapi dengan penyebaran leaflet dan poster. Materi ini sederhana dan menarik sehingga mudah dipahami oleh orang-orang dari berbagai demografi. Selama sesi diskusi interaktif, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber dan berbagai pengalaman mereka. Selain itu, sesi ini digunakan untuk meluruskan informasi yang salah dan memecahkan mitos yang sering terjadi di masyarakat tentang kanker serviks. Sebagai bentuk evaluasi, kuis interaktif dilakukan di akhir kegiatan. Untuk mengetahui seberapa banyak peserta memahami materi yang disampaikan melalui kuis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah peserta dari masyarakat umum dengan jumlah peserta 30 orang, terutama wanita usia subur dan remaja, menghadiri acara sosialisasi tentang pencegahan kanker serviks. Mengidentifikasi kanker serviks, faktor risiko, gejala awal, pentingnya vaksinasi HPV, dan pemeriksaan deteksi dini seperti pap smear adalah topik yang disampaikan. Respon peserta secara keseluruhan sangat positif, sebagian besar menyatakan apresiasi terhadap materi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kanker serviks. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak memahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dini kanker serviks membutuhkan pendidikan lebih lanjut. Post-test dilakukan setelah sosialisasi untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa pelajaran yang diberikan telah membarikan dampak yang positif. Peserta mulai menyadari betapa pentingnya vaksinasi HPV dan pemeriksaan rutin sebagai langkah penting untuk mencegah kanker serviks.

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2019) bahwa hasil penelitian, 24 responden (51,1%) memiliki pengetahuan yang baik. Jumlah ini hamper sama dengan 23 responden (48,9%) yang termasuk kategori pengetahuan kurang. Hasil menunjukkan bahwa Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan kesehatan seseorang. Penelitian ini juga sesuai

dengan yang dilakukan oleh Junita Silitonga, (2020) hasil menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker serviks ($r=-0,374$). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanker et al., (2018) hasil menunjukkan sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan yang rendah. Jadi, masih perlu bagi wanita usia subur di desa Pauh untuk belajar tentang deteksi dini kanker serviks dan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Karena kanker serviks adalah kanker yang dapat dicegah dengan menghindari faktor resiko dan melakukan skrining atau deteksi dini, wanita yang tahu tentang deteksi dini kanker serviks dapat mengubah cara mereka menjaga kesehatan reproduksi dan kesehatan hidup sehari-hari.

Salah satu penyebab kematian akibat kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, adalah kanker serviks. Dalam sosialisasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur dan remaja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit kanker serviks. Sosialisasi pencegahan kanker serviks bergantung pada pendidikan kesehatan. Orang-orang harus diberikan informasi yang jelas dan akurat tentang faktor risiko, gejala, dan pentingnya pemeriksaan rutin seperti *pap smear*, yang berlaku untuk wanita usia subur dan remaja. Studi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dapat membantu deteksi dini dan pengurangan angka kejadian kanker (Minhas & Kashif, 2020)

Salah satu metode yang paling efektif untuk mencegah kanker serviks adalah vaksinasi HPV. Vaksin ini dapat mencegah infeksi oleh jenis virus HPV yang paling berpotensi menyebabkan kanker serviks. Sebelum remaja perempuan mulai aktif seksual, vaksinasi HPV harus disosialisasikan dengan intensif. KemenKes RI (2021) menyarankan vaksinasi HPV sebagai bagian dari program imunisasi remaja. Dengan meningkatkan kesadaran akan manfaat vaksinasi, diharapkan lebih banyak remaja akan bersedia untuk vaksinasi. Keluarga dan komunitas sangat penting dalam sosialisasi pencegahan kanker serviks, keluarga dapat memberi tahu dan mendukungnya. Selain itu, komunitas dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan sosialisasi kesehatan yang menyebar luaskan informasi tentang kanker serviks. Kegiatan seperti melakukan pemeriksaan gratis dan membagikan brosur informasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah kanker serviks (Chipfuwa & Mangwanda, 2024).

Para ahli memperkirakan bahwa pengurangan faktor risiko terjadinya kanker dapat mencegah 40% kanker. Untuk itu, kesadaran masyarakat harus ditingkatkan untuk mengurangi faktor risiko tersebut dan program pencegahan dan penanggulangan yang lebih baik (Aisyaroh & Kartika Adyani², 2023).

Meskipun sosialisasi dapat mencegah kanker serviks, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Stigma sosial dan kurangnya pengetahuan dapat menghambat upaya sosialisasi. Selain itu, layanan kesehatan tidak tersedia di beberapa tempat. Oleh karena itu, untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, pendekatan komunitas yang sensitif dan inklusif harus digunakan. Dalam sosialisasi pencegahan, melibatkan tokoh masyarakat yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektifitas

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur dan remaja telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mencegah kanker serviks. dari pelaksanaan program ini, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang faktor risiko dan gejala kanker serviks, serta pentingnya menjalani pemeriksaan dan vaksinasi HPV secara teratur untuk pencegahan kanker serviks. Setelah mengikuti sosialisasi, banyak peserta yang awalnya ragu atau tidak tahu tentang tindakan preventif yang diperlukan.

Selain memperoleh pengetahuan baru, kegiatan sosialisasi ini juga dapat memberikan dukungan yang kuat dari keluarga dan komunitas. Selama sosialisasi, peserta dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung untuk mencegah kanker serviks. Terbukti bahwa dukungan sosial ini penting untuk keberhasilan karena dapat mendorong orang untuk proaktif menjaga kesehatan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., & Kartika Adyani, M. N. R. (2023). Literature Review Pengaruh Efikasi Diri, Monitoring Orangtua, Pengetahuan Terhadap Pencegahan Hiv Remaja. *Professional Health Journal*, 4(2), 336–345. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.370>
- Chipfuwa, T., & Mangwanda, U. (2024). Knowledge of Cervical Cancer and Screening Practices among Women in Bindura District, Mashonaland Central Province, Zimbabwe. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i1.291>
- Cut Mutiya Bunsal. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vaksin Hpv Melalui Media Vidio Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wori Minahasa Utara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 131–138. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.10714>
- Dewi, N. K. P., Sumiasih, N. N., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), 22–30.

- Junita Silitonga, R. W. (2020). Knowledge and Attitude Toward Cervix Cancer Prevention Among Manggala Husada Nursing Students. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss1.50>
- Kanker, D., Di, S., Kerja, W., Kampung, P., Kota, P., Rezki, P., Yusra¹, Y., Syahrul², D., Stikes,¹ Sakti, P., Diponegoro, P. J., & Pd, K. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi*.
- Kesehatan, K. (2013). *pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*.
- Minhas, S., & Kashif, M. (2020). Cervical cancer vaccination awareness and acceptance among the females of Punjab, Pakistan. *Makara Journal of Health Research*, 24(1), 48–56. <https://doi.org/10.7454/msk.v24i1.1164>
- Moraler, D. L. R. A. A. (2023). Kenali Dan Cegah Kanker Serviks Sejak Dini. *Pharmacy Action Journal*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.52447/paj.v2i2.6525>
- Puspita, I. M., Anifah, F., Sukarsih, R. I., & Mardiyana, N. E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dan Lansia. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 223–227. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1316>
- Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sipahutar, I. E. (2023). Edukasi Pencegahan Kanker Serviks dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(2), 91–99. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i2.413>
- Table, S., Lowering, P., Comparing, T., Intervention, A., & Cad, M. I. (2020). Global estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2020. In *The Lancet Global Health* (Vol. 6736, Issue 15).
- Triharini, M., Yunitasari, E., Armini, N. A., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., & Nastiti, A. A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12326>
- World Health Organization. (2020). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>